

BAB III

PERKEMBANGAN SENI

A. Islam dan Seni

Menurut Seyyed Hossein Nasr, seni Islam merupakan hasil dari pengejawantahan Keesaan pada bidang keanekaragaman. Artinya seni Islam sangat terkait dengan karakteristik-karakteristik tertentu dari tempat penerimaan wahyu al-Qur'an yang dalam hal ini adalah masyarakat Arab. Jika demikian, bisa jadi seni Islam adalah seni yang terungkap melalui ekspresi budaya lokal yang senada dengan tujuan Islam. Sementara itu, bila kita merujuk pada akar makna Islam yang berarti menyelamatkan ataupun menyerahkan diri, maka bisa jadi yang namanya seni Islam adalah ungkapan ekspresi jiwa setiap manusia yang termanifestasikan dalam segala macam bentuknya, baik seni ruang maupun seni suara yang dapat membimbing manusia kejalan atau pada nilai-nilai ajaran Islam.²⁵

Di sisi lain, dalam Ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis dan ruang), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari dan drama).²⁶

²⁵. Leaman, Oliver, *Estetika Islam: Menafsir Seni dan Keindahan*, terj. Irfan Abubakar, (Bandung: Mizan, 2005),208-210

²⁶.Abdurahman, al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik Dan Tari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991).23

B. Sepenggal Pentakrifan Seni

Islam Bukan permasalahan yang mudah untuk mendefinisikan apa sebenarnya seni Islam tersebut. Apakah seni yang dalam pengungkapannya memakai bahasa Arab sebagai mana orang awan melihat yang dapat kita katakan sebagai seni Islam. Ataukah seni yang mendapatkan legitimasi dari ajaran Islam, ataukah seni yang dalam operasionalisasinya bernuansa atau bernafaskan nilai-nilai yang termaktum dalam sumber ajaran agama Islam. Barangkali kita tidak akan pernah sepakat tentang pentakrifan seni Islam ini.²⁷

Namun demikian, jika merujuk pada pandangan para ahli, mungkin kita dapat membangun persepsi yang setidaknya sama tentang apa sebenarnya seni Islam tersebut. Sementara itu, bila kita merujuk pada akar makna Islam yang berarti menyelamatkan ataupun menyerahkan diri, maka bisa jadi yang namanya seni Islam adalah ungkapan ekspresi jiwa setiap manusia yang termanifestasikan dalam segala macam bentuknya, baik seni ruang maupun seni suara yang dapat membimbing manusia kejalan atau pada nilai-nilai ajaran Islam.

Dari difinisi yang kedua ini bisa jadi seni Islam adalah ekspresi jiwa kaum muslim yang terungkap melalui bantuan alat instrumental baik berupa suara maupun ruang. Hal ini juga bisa kita lihat dalam catatan sejarah bahwa dalam perkembangannya baik seni suara maupun ruang termanifestasikan.²⁸

²⁷ Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern Telaah Signifikansi Konsep "Tradisionalisme Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),124

²⁸Seyyed Hossein Nasr, *Islam Antara Cita dan Fakta* terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid, (Yogyakarta: Pustaka, 2001),91

Dengan definisi demikian, maka setiap perkembangan seni baik pada masa lampau maupun masa kini bisa dikatakan seni Islam asalkan memenuhi kerangka dasar dari definisi-definisi di atas. Dengan kata lain, seni bisa kita kategorikan seni Islam bukan terletak pada dimana dan kapan seni tersebut termanifestasikan, melainkan pada esensi dari ajaran-ajaran Islam yang terejawantah dalam karya seni tersebut.²⁹

C. Karakteristik Seni Islam Serta Manifestasinya Dalam al-Qur'an

Ungkapan artistik dalam ajaran Islam yang termanifestasikan dalam seni ruang dan yang lainnya, membawa kita pada pemahaman bahwa seni Islam memiliki karakteristik yang membedakan dengan seni yang lainnya. Karakteristik-karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:³⁰

Pertama seni Islam bercirikan abstrak dan mujarat. Ciri ini didasari atas munculnya penafsiran seni Figural yang berangkat dari pemahaman bahwa alam ini adalah ilusi yang dinafikan. Namun bagi seni Islam, alam adalah kreasi seni Tuhan yang dapat dirasa dan di raba.

Kedua seni Islam bercirikan Struktur Modular. Artinya dalam karya seni Islam senantiasa di bangun dari atau bentuk-bentuk yang lebih kecil yang pada akhirnya bergabung menjadi bentuk yang lebih kompleks.

²⁹Harun Nasution dan Azyumardi Azra, *Islam Dewasa Ini dalam Perkembangan Modern Dalam Islam*, (Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 1985),48.

³⁰Zainal Arifin Thoha, *Eksotisme seni Budaya Islam Khasanah Peradaban dari serambi Pesantren*, (Yogyakarta Buku laela, 2002),49

Ketiga seni Islam bercirikan gabungan berurutan. Artinya dalam berbagai bentuknya baik yang berkenaan dengan seni suara, ruang dan gerak, seni Islam senantiasa terbangun dari komponen kecil yang bergabung secara berurutan. Gabungan berurutan yang lebih besar tersebut dalam kenyataannya tidak menafikan keberadaan komponen yang lebih kecil. Justru gabungan-gabungan tersebut di sambung dengan komponen yang lebih besar yang membentuk gabungan yang lebih kompleks. Contoh dari ciri ini dapat kita lihat dalam al-Qur'an.

Keempat seni Islam bercirikan perulangan. Artinya dalam berbagai coraknya, karya seni Islam mengandung model perulangan yang tinggi, baik perulangan motif, struktur modularnya maupun kombinasi berurutannya. Manifestasi dari ciri ini juga dapat kita lihat dalam al-Qur'an. Artinya betapa tidak bisa kita pungkiri bahwa dalam Qur'an kita temukan model-model pengulangan. Dari sisi seni Islam ini merupakan karya maha agung yang menakjubkan, sebab membuat perulangan yang dibarengi dengan perulangan keseragaman makna dan bunyi adalah hal yang sangat luar biasa sulitnya.

Kelima seni Islam bercirikan dinamis. Artinya dalam karya-karya seni Islam senantiasa melalui lingkungan masa. Menurut Boas bahwa setiap seni yang ada pada dasarnya sama, yaitu meliputi lingkungan masa dan ruang. Seni yang meliputi lingkungan masa adalah seni sastra dan seni musik. Sedangkan seni yang meliputi lingkungan ruang adalah seni tampak atau bina (arsitektur).³¹

³¹ Seyyed Hossein Nasr, *Intelegensi dan Spiritualitas Agama-Agama*, ter. Suharsono dkk, (Jakarta: Inisiasi Press, 2004), 271-272

Adapun tari dan drama adalah menggabungkan seni masa dan seni ruang. Keenam seni Islam memiliki kerumitan. Jika kita menilik lebih lanjut terhadap karya-karya seni Islam, maka kerumitan dalam komponen-komponennya adalah dapat kita ketemukan. Baik dalam seni kaligrafi maupun seni ruang. Manifestasi dari kerumitan ini juga dapat kita ungkap dalam al-Qur'an. Artinya pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam al-Qur'an dari sisi seni Islam merupakan manifestasi dari gaya bahasa tingkat tinggi yang membangun sebuah keindahan sastra.

F. Pesan Spiritual Dalam Seni Islam

Seni Islam mempunyai landasan pengetahuan yang di ilhami oleh nilai-nilai spiritual, yang dalam pandangan para tokoh tradisional seni Islam di sebut dengan hikmah dan keraifan. Salah satu pesan spiritual yang di sampaikan dalam seni Islam adalah kelugasannya dalam menyampaikan esensi Islam yang jauh lebih mudah dicerna oleh pemikiran manusia dari pada penjelasan yang bersifat ilmiah. Sebaris kaligrafi tradisional justru lebih mampu menjelaskan karakter pesan Islam dibandingkan dengan ungkapan ilmiah para modernis dan aktifis.³²

Orang akan merasa tenang ketika duduk di atas karpet tradisional, memandang sebaris kaligrafi, mendengarkan syair klasik dan tilawah al-Qur'an. Betapa ini adalah semacam ketenangan psikologis yang mampu disampaikan oleh berbagai seni dalam Islam.

³² Seyyed Hossein Nasr, *Intelegensi dan Spiritualitas Agama-Agama*, ter. Suharsono dkk, (Jakarta: Inisiasi Press, 2004), 271-272

Seni Islam juga dapat berfungsi sebagai wahana kotemplasi pada manusia di saat ia disibukkan dengan aktifitas hariannya. Adalah sifat manusia manakala ia disibukkan dalam aktifitas duniawi, baik berkaitan dengan ekonomi, politik maupun yang lainnya cenderung untuk melupakan Tuhan.³³

Seni Islam adalah sarana yang mampu menembus ruang-ruang kesibukan manusia dalam segala bentuknya yang membimbing kearah kesadaran akan keberadaan Tuhan. Hal yang demikian inilah, bagi penulis yang dikatakan sebagai pesan spiritual yang tersampaikan dalam karya seni Islam.

Walaupun demikian, tidak bisa kita pungkiri juga, bahwa kita sering kali terjebak pada hal-hal formal (terikat pada bentuk). Dengan kata lain, seyogyanya melalui karya seni Islam, baik seni ruang maupun suara, pesan spiritual yang seharusnya terbaca oleh setiap individu, justru hanya berhenti pada keindahan bentuk dari seni Islam tersebut.³⁴ Hal yang demikian itu, bagi penulis tidak ubahnya sebagai pola keberagaman kita. Artinya, realitas-empiris yang terdapat disekitar kita tersebut tidaklah mereduksi pemahaman bahwa seni Islam mampu menyampaikan pesan spiritual terhadap setiap individu.

³³ Zainal Arifin Thoah, *Eksotisme seni Budaya Islam Khasanah Peradaban dari serambi Pesantren*, (Yogyakarta Buku laela, 2002),49

³⁴.Abdurahman, al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik Dan Tari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991).23